

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan serta pembahasan penelitian yang telah diuraikan mengenai kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan, maka didapat simpulan penelitian sebagai berikut ini.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mencakup beberapa hal yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik seperti persiapan membaca permulaan, penerapan sumber belajar membaca, penerapan metode membaca permulaan, penerapan media membaca permulaan. Selain itu, peran guru dan sikap peserta didik selama proses penerapan pembelajaran di kelas juga diperhatikan untuk dapat mengidentifikasi kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca permulaan serta identifikasi yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca. Pada bagian ini ditemukan bahwa adanya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas serta daring (dalam jaringan) yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 menyebabkan peserta didik menjadi kurang intens dalam belajar membaca permulaan dan berpengaruh pada kemampuan membacanya, sehingga beberapa anak mengalami kesulitan membaca permulaan.
2. Tingkat ketuntasan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang yaitu terdapat 3 kategori peserta didik yang dapat digolongkan berdasarkan kemampuan membaca yaitu asor, papak, dan unggul. Dimana terdapat 26% peserta didik pada kategori asor, 59% peserta didik papak, dan hanya 15% peserta didik dengan kemampuan membaca yang unggul. Selain kategori tersebut, ketuntasan peserta didik yaitu sebesar 59% yang telah tuntas dalam membaca permulaan dan terdapat 41% peserta didik yang belum tuntas dalam membaca, hal ini didasarkan pada nilai KKM yang berlaku di sekolah tersebut yaitu 70. Sehingga dapat dikatakan peserta didik di kelas 1 tersebut masih dikatakan belum tuntas dalam membaca permulaan, dikarenakan belum mencapai 70% dari keseluruhan peserta didik yang tuntas.

3. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar sangat beragam. Adapun kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan diantaranya yaitu kesulitan dalam mengenal huruf terutama huruf konsonan, kesulitan membaca diftong dan digraf, kesulitan dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat, daya ingat peserta didik yang lemah, mengalami kesalahan membaca, kesulitan mengeja sehingga membaca dengan bantuan, membaca dengan lambat, membaca dengan tidak percaya diri, serta membaca dengan lafal yang kurang jelas. Untuk dapat mengatasi hal tersebut maka peserta didik memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua serta memberikan motivasi pada peserta didik untuk dapat menumbuhkan semangat belajar.
4. Solusi guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu guru kelas akan membimbing peserta didik yang kesulitan membaca permulaan dengan penerapan jam tambahan khusus belajar membaca serta berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk menemukan solusi bersama yaitu dengan penerapan metode membaca tanpa mengeja. Selain itu, sekolah juga memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas tinggi yaitu dengan melakukan konsultasi dengan psikolog untuk merencanakan program tertentu. Solusi lain yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan atau alasan mengapa belajar membaca itu penting sehingga diharapkan anak akan menyadari bahwa kemampuan membaca itu dibutuhkan, guru dapat menerapkan metode atau media pembelajaran lain yang lebih mudah dikuasai oleh peserta didik, serta orang tua dapat membantu untuk melakukan pembiasaan bimbingan membaca di rumah dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar. Terutama bagi guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan rujukan mengenai pembelajaran membaca permulaan, identifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, serta solusi yang dapat dijadikan

sebagai referensi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

5.3 Rekomendasi

Dengan mempertimbangkan hasil pada penelitian kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan di sekolah dasar, terdapat beberapa hal berupa saran yang ingin disampaikan, yakni sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

Sebaiknya, guru dapat menjelaskan pada peserta didik mengenai pentingnya belajar membaca serta manfaat membaca agar peserta didik menyadari bahwa kemampuan membaca ini sangat dibutuhkan bagi dirinya. Selain itu, guru dapat melakukan inovasi pada masa pembelajaran daring atau tatap muka terbatas yaitu inovasi berupa metode, media pembelajaran khususnya untuk menunjang kemampuan membaca peserta didik, karena jika pembelajaran membaca hanya dilaksanakan pada saat pertemuan tatap muka saja peserta didik akan mudah lupa, sehingga jika adanya penerapan pembelajaran membaca permulaan yang diterapkan secara daring diharapkan kemampuan membaca peserta didik dapat tetap terasah. Sehingga disini guru sangat berperan dalam meningkatkan kompetensi dirinya untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

2. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya berlatih melaksanakan belajar membaca permulaan di rumah bukan hanya belajar dari sekolah saja. Saat mengikuti pembelajaran membaca permulaan, jika peserta didik tidak menyukai membaca maka senangi gurunya, serta begitu pun sebaliknya jika tidak menyukai gurunya maka senangi proses pembelajaran membaca tersebut.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Sebaiknya orang tua selalu mengajak anak untuk belajar membaca saat di rumah, tidak hanya mengandalkan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah saja, dikarenakan waktu pembelajaran di sekolah sangat sempit. Saat anak menolak untuk belajar, maka orang tua hendaknya tetap dapat berlaku lemah lembut dan membujuk anak dengan memberikan *reward* pada anak jika ia ingin belajar, serta orang tua dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan saat di rumah misalnya belajar sambil bermain.